

Manajemen Kurikulum Dan Penilaian Pendidikan Kejuruan Sekolah Pertanian Pembangunan Tanjungsari Kabupaten Sumedang

Arman Maulana

STAI Bhakti Persada Majalaya Bandung

e-mail: armandjexo@gmail.com

ABSTRAK

Manajemen kurikulum adalah sebuah bentuk usaha atau upaya bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran khususnya usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Dalam upaya – upaya tersebut diperlukan adanya evaluasi, perencanaan, dan pelaksanaan yang merupakan satuan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perencanaan kurikulum; (2) Pelaksanaan kurikulum; (3) evaluasi kurikulum yang diterapkan dalam proses manajemen kurikulum. Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan deskriptif. Subyek penelitian adalah stakeholder di SMK SPP Tanjungsari yaitu kepala program keahlian, guru, dan siswa. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi. Bukti validitas instrumen menggunakan validitas konstruk yaitu Expert Judgement dan validitas data menggunakan teknik triangulasi data. Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Komponen manajemen kurikulum dapat dikategorikan sangat baik dengan kategori aspek kerangka dasar kurikulum sangat baik, kategori aspek struktur kurikulum sangat baik, kategori aspek beban belajar sangat baik, dan kategori aspek kalender sangat baik. (2) Komponen manajemen pembelajaran dapat dikategorikan baik dengan capaian aspek perencanaan pembelajaran sebesar 80%, aspek pelaksanaan pembelajaran sebesar 100%, aspek penilaian hasil pembelajaran sebesar 70%, dan aspek pengawasan pembelajaran sebesar 80%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen kurikulum dan pembelajaran di SMK SPP Tanjungsari secara umum dapat dikategorikan baik.

Kata Kunci: Kurikulum, Penilaian, Pendidikan Kejuruan Sekolah Pertanian Pembangunan.

ABSTRACT

Curriculum management is a form of effort or joint effort to facilitate the achievement of teaching objectives, especially efforts to improve the quality of teaching and learning interactions. In these efforts required evaluation, planning, and implementation which is a series of inseparable units. This study aims to determine: (1) curriculum planning; (2) Implementation of the curriculum; (3) curriculum evaluation applied in the curriculum management process. This research is a type of case study research with a descriptive approach. The research subjects are stakeholders in SMK SPP Tanjungsari namely the head of the expertise program, teachers, and students. Data collection using interview techniques, questionnaires, observation, and documentation. Proof of instrument validity using construct validity is Expert Judgment and data validity uses data triangulation techniques. Data analysis techniques using descriptive methods. The results showed that: (1) The curriculum management component can be categorized very well with categories of aspects of the basic curriculum framework very well, categories of aspects of curriculum structure are very good, categories of learning load aspects are very good, and categories of calendar aspects are very good. (2) The learning management component can be categorized well with the achievement of aspects of learning planning by 80%, aspects of learning implementation by 100%, aspects of assessment of learning outcomes by 70%, and aspects of learning oversight by 80%. Thus it can be concluded that the application of curriculum management and learning of the SPPs Tanjungsari in general can be categorized well.

Keywords: Curriculum, Assessment, Vocational Education School of Agriculture Development.

PENDAHULUAN

Perekonomian masyarakat Indonesia pada umumnya berbasis pertanian, demikian juga di wilayah Sumedang- Provinsi Jawa Barat Pada masa penjajahan Belanda, lembaga yang menyelenggarakan pembinaan pertanian di Jawa Barat adalah *Provinciale Lanbouws Voorlichtings Dienst* (LVD) yang dikepalai oleh seorang Inspektur berkebangsaan Belanda yang disebut *Landbouw inspecteur*. Lembaga ini diperkirakan telah berdiri sejak tahun 1912. Fungsi lembaga ini adalah untuk memberikan pembinaan terhadap para petani pribumi untuk meningkatkan produksi sedangkan alih teknologi diberikan dalam batas-batas tertentu karena atas dasar pertimbangan politis. Kelembagaan LVD terdiri dari 2(dua) bagian yaitu : a. Bagiatan Tanaman Rakyat (*Indlandsche landbouw*) yang bidang pengelolaannya meliputi Tanaman Padi, Palawija, Sayur-Sayuran dan Buah-Buahan. b. Bagian Tanaman Keras, yang bidang pengelolaannya meliputi tanaman-tanaman perkebunan seperti Kopi, karet, kapok, kina dan teh.

Pendidikan pertanian, pada zaman penjajahan Jepang ini ditandai dengan perubahan nama *Landbouw Berdrijf School* (LBS) menjadi sekolah Pertanian Pertama. Berdasarkan KepGub. Jawa Barat (Nomor 24/VIII-C/E/60) tanggal 24 Agustus 1960 tentang Pendirian Sekolah Pertanian Menengah Atas Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat di Tanjungsari, maka Sekolah Pengamat Pertanian ditingkatkan menjadi Sekolah Pertanian Menengah Atas (SPMA), yang pada saat itu menjadi SPMA, dan Pada tahun 1976 diadakan perubahan nama Sekolah Pertanian Menengah Atas (SPMA) menjadi Sekolah Pertanian Pembangunan (SPP), yang merupakan penyesuaian dengan adanya kurikulum *polyvalent*. dan akhirnya disatukan menjadi SPP-SPMA, dan karena Perpindahan dan keputusan maka SPMA Tanjungsari mengubah nama dan di satukan Menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Sampai Sekarang menjadi [SMK- SPP Tanjungsari]. SMK-SPP Tanjungsari diharapkan menjadi "*The Next Generation Of Agricultural*" pendidikan menengah Pertanian di Indonesia dan lulusannya dapat mengisi lapangan kerja dalam bidang Industri Pertanian. SMK-SPP Tanjungsari mendapatkan Penganugerahan dari Gubernur Jawa barat pada tahun 2010 yaitu "Sekolah Peduli Lingkungan" dan ISO serta Terakreditasi "A" di setiap Jurusan, bahkan SMK-SPP Tanjungsari Sedang dalam Tahap Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI) dengan fasilitas sekolah yang sangat lengkap dan prestasi yang dapat dibanggakan.

TINJAUAN LITERATUR

1. Manajemen

Secara prinsip dapat dilihat bahwa pada kenyataannya manajemen merupakan kombinasi ilmu dan seni dan tidak dalam proporsi yang tetap, tetapi dalam proporsi yang bermacam-macam. Konsep manajemen merupakan suatu konsep yang mencerminkan adanya kebiasaan yang dilakukan secara sadar dan terus menerus dalam organisasi. Manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan melakukan kegiatan dari empat fungsi utama yaitu merencanakan (*planning*), mengorganisasikan (*organizing*), memimpin (*leading*), dan mengendalikan (*controlling*). Hal ini sejalan dengan pendapat Ulber Silalahi (2002: 4) mengungkapkan bahwa manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengisian staf, kepemimpinan dan pengontrolan untuk optimasi penggunaan sumber-sumber dan pelaksanaan tugas-tugas dalam mencapai tujuan organisasional secara efektif dan secara efisien. Sudarwan dan Yunan Danim (2010: 18) mengemukakan bahwa: Manajemen sebagai sebuah proses yang khas, yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain untuk mencapai tujuan tertentu.

Manajemen bagi setiap organisasi atau lembaga merupakan unsur pokok yang harus dijalankan oleh setiap pimpinan organisasi atau lembaga tersebut. Para pimpinan tersebut

bertindak sebagai manajer sehingga harus menggunakan sumber daya organisasi, keuangan, peralatan dan informasi serta sumber daya manusia dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Pengertian manajemen kurikulum

Undang-Undang nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 butir 9 disebutkan bahwa Kurikulum adalah: (1) seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan (2) bahan pelajaran, serta (3) cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar. Kurikulum sendiri mempunyai arti yang sempit dan arti yang luas. Kurikulum dalam arti sempit adalah jadwal pelajaran atau semua pelajaran baik teori maupun praktek yang diberikan kepada siswa selama mengikuti suatu proses pendidikan tertentu. Sedangkan dalam arti luas kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Undang-undang nomor 2 tahun 1989). Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman (2009: 3), Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta bahan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komperhensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen berbasis sekolah (MBS) dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan (Rusman, 2009: 3).

3. Ruang lingkup manajemen kurikulum

Manajemen kurikulum merupakan bagian integral dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan manajemen berbasis sekolah (MBS). Ruang lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Pada tingkat satuan pendidikan kegiatan kurikulum lebih mengutamakan untuk merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional (standar kompetensi/ kompetensi dasar) dengan kebutuhan daerah dan kondisi sekolah yang bersangkutan, sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang integritas dengan peserta didik maupun dengan lingkungan sekolah (Rusman, 2009: 4).

4. Prinsip Manajemen Kurikulum

Terdapat 5 prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum, yaitu:

- a. Produktivitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan bagaimana agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum.
- b. Demokratisasi, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berdasarkan demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.
- c. Kooperatif, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerja sama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.
- d. Efektivitas dan efisiensi, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga

kegiatan manajemen kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat.

- e. Mengarahkan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi dan tujuan kurikulum.

Selain prinsip-prinsip tersebut juga perlu dipertimbangkan kebijaksanaan pemerintah maupun departemen pendidikan nasional, seperti USPNI No.20 tahun 2003, kurikulum pola nasional pedoman penyelenggaraan program kebijaksanaan penerapan manajemen berbasis sekolah, kebijaksanaan penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), keputusan dan peraturan pemerintah yang berhubungan dengan lembaga pendidikan atau jenjang/jenis sekolah yang bersangkutan. Dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum berjalan lebih efektif, efisien dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum (Rusman, 2009: 4).

5. Fungsi Manajemen Kurikulum

- a. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
- b. Meningkatkan keadilan (equity) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstra dan kokurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.
- c. Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.
- d. Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, pengelolaan kurikulum yang profesional, efektif, dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.
- e. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antar desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, ketidaksesuaian antara desain dengan implementasi dapat dihindarkan. Disamping itu, guru maupun siswa selalu termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien karena adanya dukungan kondisi positif yang diciptakan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum.
- f. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum, kurikulum yang dikelola secara profesional akan melibatkan masyarakat, khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas dan kebutuhan pembangunan daerah setempat (Rusman, 2009: 5).

6. Bentuk-Bentuk kurikulum

- a. Subject matter/ subject centered curriculum, yaitu kurikulum yang terdiri atas mata pelajaran yang terpisah-pisah. Materi yang dipelajari oleh siswa telah disusun secara logis oleh para ahli bidang studi. Contohnya : Sejarah, Biologi
- b. Broad field/ fused/correlated curriculum, yaitu kurikulum yang disusun dengan mengkorelasikan atau menggabungkan sejumlah mata pelajaran dalam satu kesatuan dengan demikian terjadi perkawinan antar mata pelajaran sejenis. Contohnya : Ipa, Ips, Matematika, Bahasa Indonesia dan Kesenian.

- c. Integrated Curriculum, yaitu kurikulum yang diorganisasikan dalam bentuk unit-unit tanpa harus ada mata pelajaran atau bidang studi. Pembelajaran dilaksanakan dengan “unit taching” dan materinya menggunakan “unit lesson”. Pelajaran disusun bersama guru dan murid, mengandung suatu masalah yang luas, menggunakan metode “problem solving”, sesuai dengan minat dan perkembangan anak. Contohnya: Agama, Bahasa, Perhitungan.
- d. Core curriculum, yaitu kurikulum inti yang diberikan kepada semua murid untuk mencapai keseluruhan program kurikulum secara utuh. Contohnya : Agama, Ppkn

Menurut Hamalik (2007: 5) Konsep kurikulum berkembang berjalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianut. Terdapat tujuh pandangan mengenai kurikulum yaitu :

- a. Kurikulum sebagai suatu program kegiatan yang terencana
- b. Kurikulum sebagai hasil belajar yang diharapkan
- c. Kurikulum sebagai reproduksi kultural
- d. Kurikulum sebagai kumpulan tugas dan diskrit
- e. Kurikulum sebagai agenda rekonstruksi sosial
- f. Kurikulum sebagai curere
- g. Sudut pandang berbeda antara kurikulum lama dan kurikulum baru

7. Komponen Kurikulum

Kurikulum sebagai sistem keseluruhan memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Komponen-komponen tersebut meliputi : (1) tujuan, (2) materi, (3) metode, (4) evaluasi. Pada dasarnya keempat komponen ini baik secara sendiri maupun secara bersama-sama menjadi dasar utama dalam mengembangkan sistem pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Dasar Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji tentang Manajemen Kurikulum dan Penilaian di SMK-SPP Tanjungsari adalah metode penelitian kualitatif. berbagai cara pengumpulan data antara lain: observasi, wawancara mendalam, studi dokumen, dan lain sebagainya guna memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian sehingga dapat diungkap secara lengkap. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah pengumpulan data di SMK- SPP Tanjungsari . Pengumpulan data meliputi: (1) wawancara mendalam, (2) pengumpulan dokumen, dan (3) observasi mendalam di Pusdikarmed Pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan strategi studi kasus sebagai penunjang dari penelitian kualitatif.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMK SPP Tanjungsari Jl. Raya Bandung - Sumedang Km.29, Tanjungsari, Gunungmanik, Tanjungsari, Gunungmanik, Kec. Tanjungsari, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat 45362.

Prosedur Penelitian

Untuk memberikan gambaran mengenai prosedur dan penelitian ini, berikut akan diuraikan setiap tahapannya:

a. Tahap Orientasi

Tahap ini dilakukan sebelum merumuskan masalah secara umum. Pada tahap ini peneliti belum menentukan fokus penelitian, namun peneliti hanya berbekal kemungkinan

adanya masalah yang layak diungkap dalam penelitian ini. Gagasan tersebut muncul dari hasil membaca berbagai sumber tertulis dan juga konsultasi kepada yang berkompeten, dalam hal ini yaitu guru di SMK PPN Tanjungsari.

b. Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data, guna mempertajam masalah, dan untuk dianalisis dalam rangka memecahkan masalah atau merumuskan kesimpulan atau menyusun teori. Disamping itu, pada tahap ini peneliti juga melakukan penafsiran data untuk mengetahui maknanya dalam konteks keseluruhan masalah sesuai dengan situasi alami, terutama menurut sudut pandang sumber datanya.

c. Tahap Pengecekan Kebenaran Hasil Penelitian

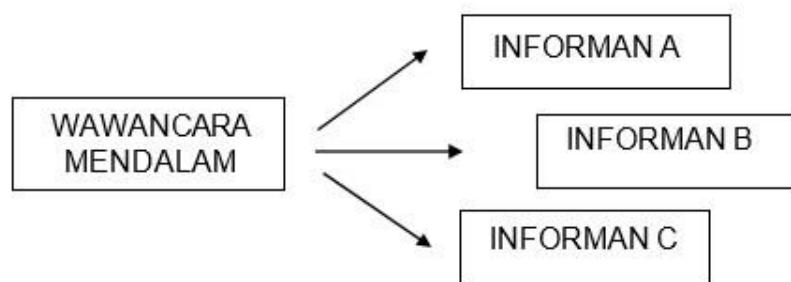
Hasil penelitian yang sudah tersusun ataupun yang belum tersusun sebagai laporan dan penafsiran data, perlu dilakukan pengecekan kebenarannya sehingga ketika di distribusikan tidak terdapat keraguan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, studi dokumentasi dan observasi.

Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber yang digunakan sebagai alat untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini. Menurut Patton (1987) yang dikutip oleh Moleong (2010) triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Pengujian data dengan teknik triangulasi sumber ini dapat dicapai dengan cara: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Berikut adalah gambaran triangulasi sumber menurut Sugiyono (2011).



Gambar 1. Triangulasi Sumber Menurut Sugiyono

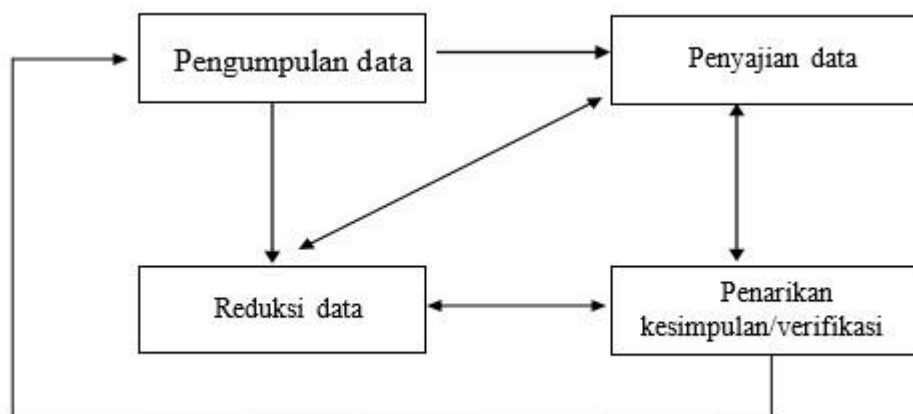
Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengkaji makna yang terkandung di dalamnya. Kategori data, kriteria untuk setiap kategori, analisis hubungan antar kategori, dilakukan

peneliti sebelum membuat interpretasi. Peranan statistik tidak diperlukan karena ketajaman analisis peneliti terhadap makna dan konsep dari data cukup sebagai dasar dalam menyusun temuan penelitian, karena dalam kualitatif selalu bersifat deskriptif artinya data yang dianalisis dalam bentuk deskriptif fenomena, tidak berupa angka atau koefisien tentang hubungan antar variabel.

Milles dan Huberman (1984) berpendapat bahwa ada dua jenis analisis data, yaitu Analisis mengalir dan analisis interaksi. Analisis mengalir mempunyai tiga komponen analisis yakni reduksi data, sajian data, sajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan secara mengalir dengan proses pengumpulan data dan saling bersamaan. Sedangkan pada analisis interaksi komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul maka komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi) berinteraksi.

Kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan analisis yang kedua, yaitu analisis interaksi karena reduksi data dan sajian data saling berinteraksi satu sama lain dan apabila terdapat data yang kurang, peneliti dapat mencari kembali data yang diperlukan di lapangan. Langkah-langkah dalam analisis interaksi adalah: Pengumpulan Data, Reduksi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan/verifikasi.



Gambar 2. Model analisis interaktif yang digunakan dalam penelitian (Milles dan Huberman)

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian terhadap manajemen kurikulum SMK SPP Tanjungsari memunculkan fakta bahwa pengelolaan komponen manajemen kurikulum telah dilakukan dengan baik ditandai dengan perencanaan kurikulum berupa pembuatan kerangka dasar kurikulum. Kerangka dasar kurikulum yang ada di SMK SPP Tanjungsari telah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) yang menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas lima kelompok mata pelajaran. Struktur kurikulum juga telah sesuai dengan aturan pemerintah yang berisi tentang mata pelajaran wajib, mata pelajaran kejuruan, muatan lokal, muatan lokal pengembangan diri.

Di dalam kurikulum terdapat beban belajar yang dinyatakan dalam satuan jam pembelajaran, beban pelajaran menggunakan sistem paket yang harus diikuti oleh peserta didik. Beban belajar juga berupa tatap muka yang dilakukan dalam 39 jam pelajaran dalam satu minggu. Pelaksanaan kurikulum SMK SPP Tanjungsari berdasarkan kalender pendidikan yang dibuat oleh sekolah. Hasil penelitian terhadap manajemen pembelajaran SMK SPP Tanjungsari memunculkan fakta bahwa Sekolah telah melakukan berbagai kegiatan dalam

pengelolaan manajemen pembelajaran. Kegiatan-kegiatan itu berupa perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran, serta pengawasan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran yang sangat berperan penting adalah guru, karena hampir semua kegiatan manajemen pembelajaran dilaksanakan oleh guru mulai dari perencanaan pembelajaran dengan membuat silabus dan RPP. Sedangkan untuk pelaksanaan pembelajaran guru juga telah melakukan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dalam pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan penilaian hasil pembelajaran guru melakukan penilaian pembelajaran dengan menggunakan tes tertulis. Sedangkan untuk kegiatan penilaian pembelajaran tanpa tes tertulis tidak semua guru melakukannya.

Proses pembelajaran juga memerlukan pengawasan agar sesuai dengan aturan. Pengawasan dalam proses pembelajaran di SMK SPP Tanjungsari dilakukan oleh sekolah dengan melakukan kegiatan supervisi dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan yang telah diuraikan sudah sesuai dengan aturan pemerintah yang dituangkan dalam permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.

Simpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian tentang manajemen kurikulum yang dilakukan SMK SPP Tanjungsari maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Penerapan manajemen kurikulum pada SMK SPP Tanjungsari secara umum dapat dikategorikan baik dan telah sesuai dengan aturan pemerintah yang tercantum dalam Permendiknas nomor 22 tahun 2006. Kegiatan yang dilakukan SMK SPP Tanjungsari dalam manajemen kurikulum adalah pembuatan kerangka dasar kurikulum, struktur kurikulum, memasukkan aspek beban belajar dalam kurikulum, dan pembuatan kalender pendidikan. Semua pelaksanaan kegiatan tersebut dapat dikategorikan baik.
2. Penerapan manajemen pembelajaran pada SMK SPP Tanjungsari secara umum dapat dikategorikan baik dan telah sesuai dengan aturan pemerintah yang tercantum dalam Permendiknas nomor 41 tahun 2007. Aspek perencanaan pembelajaran dapat dikategorikan sangat baik. Aspek pelaksanaan pembelajaran dapat dikategorikan sangat baik. Aspek penilaian hasil pembelajaran dapat dikategorikan baik. Dan aspek pengawasan pembelajaran dapat dikategorikan sangat baik.
3. Penelitian tentang Penerapan Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Studi Kasus pada SMK SPP Tanjungsari ini mempunyai beberapa keterbatasan, diantaranya: (1) Penelitian penerapan manajemen kurikulum dan pembelajaran pada SMK SPP Tanjungsari ini subjek penelitiannya terbatas, sehingga perlu dilakukan penelitian dengan subjek yang lebih besar dan (2) Hasil penelitian ini hanya berlaku untuk SMK SPP Tanjungsari dan tidak dapat digeneralisasi terhadap SMK SPP lainnya.

Saran

Manajemen kurikulum merupakan suatu pengelolaan dari berhasilnya suatu pendidikan. Kurikulum merupakan jantung dari pendidikan, dan melalui manajemen kurikulum niscaya pendidikan tersebut dapat terwujud tujuannya. Untuk itu, para pengembang kurikulum dalam memutuskan, merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi suatu kurikulum diperlukan manajemen yang tepat dari berbagai lini/sektor. Keilmuan manajemen sudah sepatutnya dimiliki oleh setiap pengembang kurikulum untuk meminimalisir kegagalan dari kurikulum tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Yamin Moh. 2012. *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hamalik Oemar. 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. 2005. Peraturan Pemerintah nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta
- Depdagri. 1999. Undang-undang nomor 22 tentang pemerintahan daerah. Jakarta
- Muhaimin, dkk. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Radja Grafindo Persada.
- Mulyono. 2011. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Ibal*, Malang, UIN-Maliki Press.
- Moh Uzer Usman. 2003. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosada Karya.
- Mudrajad Kuncoro. 2006. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, Jakarta: Erlangga.
- Muhammad. 2008. *Metodologi Peneliian Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.
- M. Dahlan R dan Rizcka Fatya Rahayu. 2021. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Jarak Jauh*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol. 6, No. 1, Januari-Juni 2021, diunduh 17 Januari 2022, pukul: 19.30 WIB.
- Muhammad Alim. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mohammad Ali. 2008. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, L. J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya. Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Syaiful Sagala. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung, Alfabeta.
- Sabri, H. A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Sufyarma. 2004. *Kapita Selekta Manejemn Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sutipyo Ru'iyah, dkk. 2021. *Upaya Meningkatkan Minat Belajar siswa di Masa Pandemi Covid-19 melalui media komik*, Jurnal CommunityEmpowerment, Vol.6 No. 6 2021, diunduh 17 Agustus 2021, pukul: 13.00 WIB.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakteik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Administrasi*. Edisi Revisi, Bandung: Alfabeta.
- Usman Husaini. 2010. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.